

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, mendorong industri-industri untuk menjadi lebih kompetitif. Dalam usaha tersebut, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung operasional mereka, termasuk aspek keuangan.

Aspek keuangan merupakan bagian integral dari suatu perusahaan karena mencerminkan kemajuannya. Keadaan keuangan yang sehat menunjukkan performa yang baik bagi perusahaan, sementara kondisi keuangan yang buruk mencerminkan performa yang kurang baik, sebagaimana dijelaskan oleh Safitri (2016). Ini menegaskan bahwa aspek keuangan merupakan indikator utama dari keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham. Tingkat kinerja keuangan yang tinggi ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka dalam perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Salah satunya yaitu pada perusahaan multinasional.

Peran perusahaan multinasional dalam ekonomi Indonesia memiliki peran yang sangat penting (Hasibuan et al., 2023). Contoh yang pertama perusahaan multinasional, yang aktif di lebih dari satu negara dan berinvestasi di negara-negara tempat mereka beroperasi di luar negara asal mereka telah muncul sejak abad ke-19. Dalam konteks ini, perusahaan multinasional memberikan dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan global, peningkatan pendapatan nasional suatu negara,

pengurangan biaya produksi dengan membangkitkan pasar lokal di negara-negara tersebut, serta memberikan kontribusi positif pada neraca pembayaran, terutama pada negara-negara yang memiliki defisit transaksi berjalan. Jumlah dan investasi perusahaan multinasional di seluruh dunia telah mengalami pertumbuhan yang pesat sepanjang abad ke-20 (Gencer & Batirlik, 2022). Dampak dari globalisasi pada ekonomi global diperkirakan akan meningkatkan jumlah entitas perusahaan multinasional di seluruh dunia (Shi & Wei, 2023)



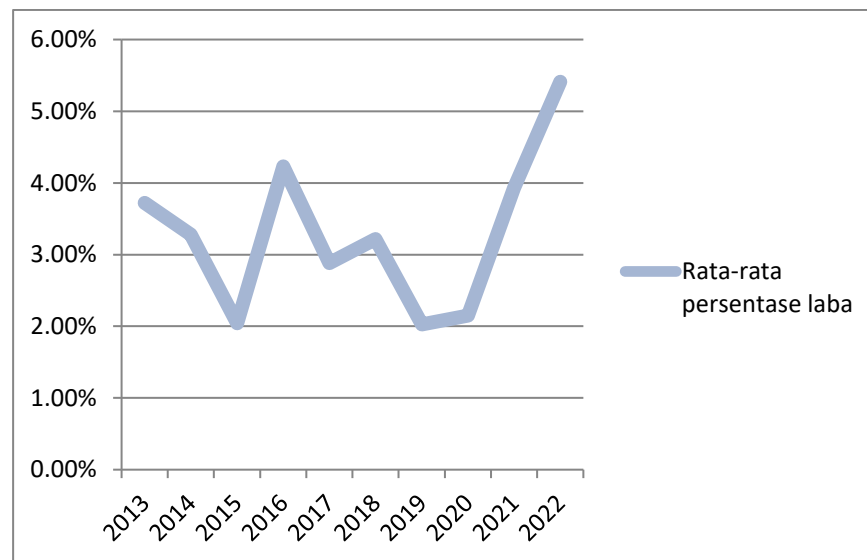
Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Multinasional

Sumber: UNCTAD 2022

Seperti yang tergambar pada Gambar 1.1 di atas, hanya dalam waktu 5 tahun, 100 perusahaan teratas telah mengalami peningkatan hampir mencapai 160% lebih tinggi daripada pada tahun 2016, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 21% per tahun. Data ini juga mencermati dampak perusahaan multinasional digital terbesar di dunia terhadap perdagangan dan investasi (Budiandru et al., 2023). Selain itu, kehadiran perusahaan multinasional juga membawa manfaat positif melalui peningkatan aliran ekonomi, transfer

pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kinerja perdagangan. (Iqbal et al., 2023).

Menurut Sukirno (2018, hal. 4), perusahaan manufaktur adalah entitas yang mengelola bahan mentah menjadi produk dalam proses atau barang jadi dalam skala produksi besar untuk dijual kepada konsumen. Aktivitas manufaktur diakui sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, desain, pengadaan, produksi, penyimpanan barang, pemasaran, distribusi, penjualan, dan manajemen (Nur & Suyuti, 2017, hal. 3).



Gambar 1.2 Grafik Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan 2013-2022 BEI (data diolah peneliti)

Gambar 1.2 menampilkan performa keuangan dari 14 perusahaan manufaktur Indonesia yang juga merupakan perusahaan multinasional selama tahun 2013-2022. Dapat dilihat bahwa 14 perusahaan manufaktur ini pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami fluktuatif tetapi pada tahun 2019 sampai dengan 2022 perusahaan berhasil mengalami peningkatan laba di saat perusahaan-perusahaan lain mengalami penurunan karena dampak pandemi covid-19.

Perusahaan publik memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada diri mereka sendiri tetapi juga kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Meisya Aulia, 2024

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MULTIPLE LARGE SHAREHOLDER STRUCTURE TERHADAP PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti pemerintah, kreditur, dan karyawan, serta pemegang saham (*stockholders*). Kepentingan besar terhadap profitabilitas mendorong perusahaan untuk berupaya mencapai performa yang optimal. Berbagai faktor seperti kebijakan utang, struktur modal, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan berbagai aspek lainnya turut memengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan *multiple large shareholder structure*. Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai MLSS masih sedikit dilakukan dan untuk struktur modal telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi profitabilitas.

Struktur modal merupakan faktor yang sangat krusial dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan memerlukan perhatian terus-menerus untuk memungkinkan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan. Struktur modal yang optimal mengacu pada keseimbangan antara modal internal perusahaan dan penggunaan utang jangka panjang. Intinya, ini mencerminkan seberapa besar modal internal dan pinjaman jangka panjang yang harus digunakan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal memberikan manfaat bagi pemegang saham, karena perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Dengan demikian, keputusan terkait struktur modal menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Romadhoni & Sunaryo (2017).

Pada tahun 2019 lalu PT Agung Podomoro Land Tbk berhasil mendapat suntikan dana. Dana tersebut berasal dari kesepakatan penerimaan saham baru dengan PT Indofica dan Trihatma Kusuma Haliman, serta perjanjian fasilitas pinjaman dengan Credit Opportunities II Pte. Limited, sehingga harga saham Agung Podomoro meningkat hingga 11,29% dalam dua hari setelah penandatanganan kedua kontrak tersebut pada 24 September 2019 (Aldin, 2019). Sebelumnya, PT Bakrie Telecom Tbk menghadapi masalah

dengan total liabilitas, yang menyebabkan penangguhan perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia sejak 27 Mei 2019 (Aldin, 2019).

Dua kondisi tersebut mencerminkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mempertimbangkan struktur modalnya, baik memilih antara menggunakan modal internal atau modal eksternal. Pemilihan struktur modal perusahaan seharusnya bertujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal sambil meminimalkan risiko yang dapat merugikan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur dan investor serta menjaga integritas perusahaan.

Penelitian tentang struktur modal telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan Astivasari & Siswanto (2018), Arifin (2021), Rahayuningsih & Wijayanti (2020), Supiyadi, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Rahayuningsih & Wijayanti (2020), dan Djajastika & Indrabudiman (2019), bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain struktur modal, ada faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yaitu *multiple large shareholder structure* (MLSS). Seperti yang diketahui, struktur kepemilikan di Indonesia cenderung terpusat, sehingga menarik untuk diteliti apakah keberadaan MLSS dapat efektif dalam fungsi pemantauan dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan MLSS dalam suatu perusahaan bisa membantu dalam pengawasan yang dapat mengurangi potensi konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, serta berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Bennedsen dan Wofenzon (2000) mencatat bahwa keberadaan sejumlah pemegang saham dengan kepemilikan besar dapat mendorong kerjasama dan pembagian keuntungan pribadi, yang bisa merugikan pemegang saham minoritas dan akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Larasati (2020), MLSS dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh lebih dari satu pemegang saham besar (*large shareholder*) yang pemegang saham terbesarnya memiliki setidaknya

10% saham selain pemegang saham terbesar pertama pada perusahaan tersebut. Keberadaan MLS dalam suatu perusahaan memiliki beberapa peran, salah satunya adalah dalam pemantauan yang efisien atau kemampuan untuk mengawasi pemegang saham besar dalam mengambil keuntungan pribadi (Hastriyana & Taqwa, 2019), karena dalam perusahaan biasanya terdapat pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Dalam laporan IDX Channel.com pada 27 Maret 2021, pemegang saham mayoritas adalah mereka yang memiliki atau menguasai lebih dari 50% saham yang beredar di perusahaan, sementara pemegang saham minoritas adalah mereka yang memiliki atau menguasai kurang dari 50% saham yang beredar.

Hasil penelitian Rahayuningsih & Wijayanti (2020), membuktikan bahwa *multiple large shareholder structure* (MLSS) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil temuan Yulistiani (2021) bahwa *multiple large shareholder structure* (MLSS) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviasuti, dkk (2022), Zhang & Fu (2023) yang menyatakan bahwa *multiple large shareholder structure* (MLSS) justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penelitian yang inkonsisten antara peneliti satu dengan lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Octaviani (2019), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, *multiple large shareholder*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah 1) objek penelitian menggunakan perusahaan multinasional, 2) periode penelitian 2013-2022. Penelitian ini memiliki kontribusi karena terdapat pembaharuan variabel dari penelitian sebelumnya dan mengisi ketidakterdediaan literatur. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal dan *Multiple Large Shareholder Structure* Terhadap Profitabilitas (Suatu Kasus pada Perusahaan Multinasional di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh MLSS terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh MLSS terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh berbagai masukan, sehingga memberikan manfaat dan kegunaan baik teoritis maupun empiris sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan MLSS terhadap profitabilitas perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang struktur modal dan MLSS terhadap profitabilitas yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan k profitabilitas perusahaan, sebagai informasi mengenai seberapa besar

pengaruh struktur modal dan MLSS dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan.

3) Bagi Investor

Manfaat bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor dalam melakukan analisis investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.